

The Effect Of Liquidity, Profitability, And Company Size On Audit Delay In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sridevi Maharani Malau ¹⁾, Wan Fachrudin ²⁾, Riska Franita ³⁾
^{1,2,3} *Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*
 email: ¹⁾ sridevimalau96@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Februari 2026]
 Revised [15 April 2026]
 Accepted [29 April 2026]

KEYWORDS

Liquidity, Profitability, Audit Delay.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

The research analysis aims to examine the influence of liquidity, profitability and company size on *audit delay* in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menganalisis 11 perusahaan di sub sector farmasi. Alat pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

The research analysis aims to examine the effect of financial performance on *audit delay* in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative by analyzing 11 companies in the pharmaceutical sub-sector. The data processing tool used is SPSS version 23. The results of the study indicate that liquidity has a positive and significant effect on *audit delay* in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has a negative and significant effect on *audit delay* in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Company size does not have a significant effect on *audit delay* in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity, profitability, and company size have a significant effect on *audit delay* in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi investor, kreditur, dan pihak manajemen dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor perlu mengetahui secara akurat informasi penting tentang perusahaan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. (Naibaho dan Franita, 2024). Agar informasi dalam laporan keuangan tetap relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, laporan tersebut harus disampaikan secara tepat waktu. Salah satu indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *audit delay*, yaitu selang waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Semakin lama *audit delay*, semakin berkurang nilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Regulasi OJK Nomor 29/POJK.04 pasal 7 ayat (1), yang menjelaskan mengenai badan OJK membatasi waktu pelaporan keuangan selambat-lambatnya di akhir bulan ke-4. Apabila informasi keuangan disampaikan secara tidak tepat pada waktu yang ditentukan, maka informasi yang disajikan dianggap kurang bermanfaat bagi para pengguna dan tidak dapat menjadikan informasi tersebut baik. *Audit delay* mengukur durasi audit sebagai keseluruhan proses sampai keluarnya laporan audit (Rachmawaty, 2020). *Audit delay* adalah perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya opini audit, yang mempunyai indikasi terkait lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor (Halim, 2020). Semakin panjang *audit delay*, semakin besar kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang diaudit, namun dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus segera dipenuhi

yaitu hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini banyak digunakan para kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Sutrisno, 2021). Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagi (Irawan dan Zainal, 2020).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, sehingga proses audit cenderung berjalan lebih lancar dan memerlukan waktu yang lebih singkat. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan mendorong auditor melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam, yang berpotensi memperpanjang *audit delay*.

Profitabilitas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya ingin segera menyampaikan laporan keuangannya sebagai bentuk *good news* kepada publik. Selain itu, kinerja laba yang baik menunjukkan pengelolaan perusahaan yang efisien, sehingga laporan keuangan relatif lebih mudah diaudit.

Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau kerugian dapat meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan pemeriksaan, yang dapat memperpanjang waktu audit. Selain likuiditas dan profitabilitas, ukuran perusahaan turut memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2021). Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang memadai, serta pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat membantu auditor menyelesaikan proses audit lebih cepat.

Namun, kompleksitas aktivitas operasional pada perusahaan besar juga dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses audit. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan produk kesehatan bagi masyarakat. Karakteristik industri farmasi yang memiliki regulasi ketat, aktivitas produksi yang kompleks, serta kebutuhan transparansi informasi yang tinggi menjadikan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai hal yang sangat penting. Kenyataannya saat ini keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan *go public* masih ditemukan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan seperti pada perusahaan PT Indofarma, Tbk dimana pada tahun 2019 *audit delay* mencapai 182 hari atau 6 bulan dari penutupan data laporan keuangan. Perusahaan lainnya dengan tingkat *audit delay* yang tinggi terjadi pada PT Merc Tbk di tahun 2020 mencapai 90 hari. Pada tahun 2020-2021 *audit delay* pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk mencapai di atas 3 bulan dan pada perusahaan (www.idx.co.id). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *audit delay* adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari tingkat likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik juga memiliki insentif untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya sebagai *good news* kepada investor. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik, seperti mengalami kerugian, tingkat utang yang tinggi, atau masalah likuiditas, cenderung menghadapi risiko audit yang lebih besar. Kondisi laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan auditor melakukan prosedur audit yang lebih mendalam dan berhati-hati, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit dan meningkatkan *audit delay*. Dalam konteks perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, fluktuasi kinerja keuangan akibat perubahan harga bahan baku, kebijakan impor bahan obat, serta dinamika permintaan pasar dapat memicu variasi *audit delay* antarperusahaan.

Peneliti mengamati beberapa laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sector farmasi bahwa terjadi penurunan kinerja drastis sejak 2021 hingga 2023. Likuiditas turun signifikan (188% - 8.9%) artinya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sangat menurun. *Leverage* negatif menunjukkan ekuitas negatif (utang lebih besar dari aset). Profitabilitas negatif besar menandakan kerugian terus-menerus. Laporan keuangan dari PT Pyridam Farma, Tbk menunjukkan volatilitas tinggi, perlu perbaikan manajemen keuangan. Kinerja keuangan PT Indofarma, Tbk mengalami krisis keuangan berat dengan indikasi potensi gagal bayar dan kebangkrutan. Beberapa perusahaan dari sub sektor farmasi memiliki ukuran perusahaan yang fluktuatif dan cenderung terjadi penurunan asset.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Suatu pendekatan yang diambil oleh suatu organisasi untuk memberi sinyal kepada pihak luar tentang bagaimana manajemen memandang potensi bisnis. teori ini dijelaskan adanya ketidakselarasan antara agen dan principal sehingga terdapat potensi konflik di mana manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau untuk mencapai target laba (Purba, 2023). Jika *audit delay* pada suatu organisasi lebih singkat, hal itu menunjukkan bahwa terdapat banyak informasi positif atau *good news* bagi organisasi.

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit hingga auditor menghasilkan laporan audit independen. Definisi ini menegaskan bahwa *audit delay* mengukur durasi audit sebagai keseluruhan proses sampai keluarnya laporan audit (Rachmawaty, 2020). Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan oleh auditor independen.

Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagi (Irawan dan Zainal, 2020). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini banyak digunakan para kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Sutrisno, 2021).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2020). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Riyanto, 2021). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan (Sawir, 2021). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif yakni metode penelitian dengan mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. (Manullang dan Pakpahan, 2020). Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan. Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan taunan selama kurun waktu 2019-2024. Alat pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	m	Minimu	Maximu	Mean
<i>Audit Delay</i>	66		36.00	188.00	88.8788
Likuiditas (CR)	66		8.90	9412.00	565.2358
Profitabilitas (ROA)	66		-94.89	29.70	5.0871
Ukuran Perusahaan	66		190786	2942972	6388687.97
Valid N (listwise)	66			8	

Audit Delay

Audit Delay memiliki nilai minimum sebesar 36 hari pada PT Sido Muncul Tbk di tahun 2021 artinya perusahaan ini terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Nilai maksimum sebesar 188 hari pada PT Kimia Farma di tahun 2024, artinya PT Kimia Farma paling lama menginformasikan laporan keuangan yang sudah diaudit bila dibandingkan dengan emiten lainnya dari sub sector farmasi. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan sub sector farmasi sebesar 88,98 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membutuhkan waktu sekitar 89 hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Rentang waktu yang cukup lebar mengindikasikan adanya perbedaan efisiensi penyelesaian audit antar perusahaan.

Current Ratio (CR)

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 8,9 pada PT Indofarma Tbk di tahun 2024 artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang paling rendah disbanding dengan perusahaan lainnya di sub sector farmasi dan nilai maksimum sebesar 9412 pada PT Kimia Farma Tbk di tahun 2022, dengan nilai rata-rata sebesar 565,45 artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi disbanding dengan perusahaan lain. Rentang nilai yang sangat lebar menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang cukup signifikan antar perusahaan. Nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

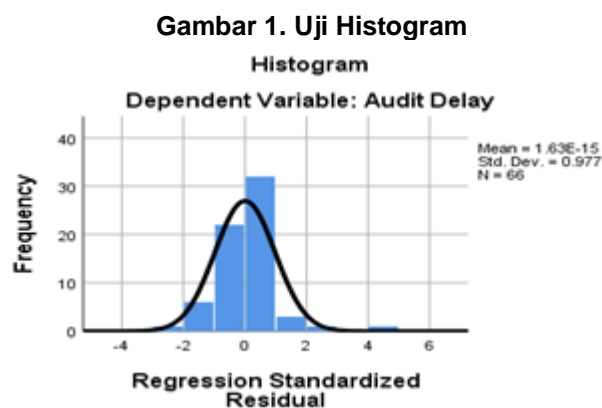
Return on Asset (ROA)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -94,89 yaitu pada PT Indofarma Tbk di tahun 2023 artinya perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang paling rendah atau mengalami kerugian dibandingkan perusahaan sub sector lainnya dan nilai maksimum sebesar 29,70 pada emiten PT Sidomuncul Tbk di tahun 2024, artinya perusahaan tersebut sangat profit disbanding dengan perusahaan lainnya dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,0871. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Sementara itu, nilai rata-rata ROA yang positif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, meskipun tingkat profitabilitasnya masih relatif rendah.

Aktiva

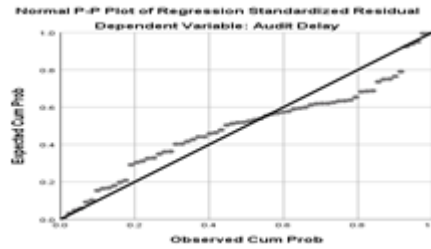
Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 190786 pada PT Pyridam Farma Tbk di tahun 2019 artinya ukuran perusahaan tersebut paling kecil bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan nilai maksimum sebesar 29429728 pada PT Kalbe Farma Tbk di tahun 2024 bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 6388687,97. Nilai DER yang negatif mengindikasikan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif, yang mencerminkan kondisi keuangan yang kurang sehat. Nilai rata-rata DER yang relatif tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

Gambar 2. Uji PP Plot



Sumber : Output SPSS ver 23

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas (CR)	.690	1.449
Profitabilitas (ROA)	.757	1.320
Ukuran Perusahaan	.888	1.126

Sumber : Output SPSS ver 23

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.634 ^a	0.401	0.373	1.421

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ACTIVA

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Output SPSS ver 23

Table 4 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	71.908	33.973	
	Likuiditas (CR)	10.492	3.193	0.389
	Profitabilitas (ROA)	-1.137	0.178	-0.720
	Ukuran Perusahaan	-2.362	2.332	-0.106

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Output SPSS ver 23

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	71.908	33.973		2.117	0.038
Likuiditas (CR)	10.492	3.193	0.389	3.286	0.002
Profitabilitas (ROA)	-1.137	0.178	-0.720	-6.375	0.000
Ukuran Perusahaan	-2.362	2.332	-0.106	-1.013	0.315

Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Output SPSS ver 23

Uji F

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20134.150	3	6711.383	13.862	.000 ^b
	Residual	30016.881	62	484.143		
	Total	50151.030	65			

a. Dependent Variable: *Audit delay*

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS ver 23

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian yang telah dilakukan pada uji f dapat menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 13,862 dan nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0.05 adalah 2,92 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh $f_{hitung} = 13,862 > f_{tabel} 2.95$ dengan sig. $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H4 diterima. Dimana likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji R² (Determinasi)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.401	.373	22,003

Predictors: Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS ver 23

Hasil menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* 0,373 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 37,3% *audit delay* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 62,7% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,286 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 2,03$) dengan sig. $0,002 < 0,05$ sehingga hasil penelitian menerima H1. Dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besarnya pengaruh sebesar 10,492 bernilai positif yang berarti jika setiap kenaikan variabel likuiditas sebesar 1 persen, maka nilai *audit delay* akan naik sebesar 10,492 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Maka dapat disimpulkan variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Meo dan Pramitalaksmi, 2024) dan (Alfianto, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,375 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,375 > 2,03$) dengan sig. $0,000 < 0,05$ sehingga hasil penelitian menerima H2. Dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besarnya pengaruh sebesar -1,137 bernilai negatif yang berarti jika setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 persen, maka nilai *audit delay* akan turun sebesar -1,137 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Ginting et al, 2024), (Putri, 2024) dan penelitian (Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat keuntungan (laba) perusahaan, semakin cepat proses audit diselesaikan, sehingga mengurangi *audit delay*. Perusahaan berkinerja baik cenderung ingin segera menyampaikan "kabar baik" (*good news*) kepada publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 1,013 dan t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,013 < 2,03$) dengan sig. $1,013 > 0,05$ sehingga hasil penelitian menolak H3. Dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besarnya pengaruh sebesar -2,362 bernilai negatif yang berarti jika setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1 persen, maka nilai *audit delay* akan turun sebesar -2,362 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sartika et al, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 13,862 dan nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0.05 adalah 2,92 dengan demikian hasil perhitungan SPSS diperoleh $f_{hitung} = 13,862 > f_{tabel}$ 2,95 dengan sig. $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H4 diterima. Dimana likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kondisi keuangan perusahaan dan karakteristik perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *audit delay*. Tingkat likuiditas dan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan serta menghasilkan laba, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala dan kompleksitas operasional. Ketiga variabel tersebut secara kolektif memengaruhi kecepatan penyelesaian audit laporan keuangan, sehingga semakin baik kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan, maka proses audit cenderung dapat diselesaikan secara lebih tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay*, perusahaan farmasi diharapkan tidak hanya berfokus pada tingginya tingkat likuiditas, tetapi juga mampu mengelola aset lancar secara efektif dan efisien. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar atau pengelolaan kas yang kurang optimal, sehingga berpotensi meningkatkan kompleksitas pemeriksaan oleh auditor dan memperpanjang waktu penyelesaian audit.
2. Perusahaan farmasi diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja profitabilitasnya melalui pengelolaan biaya yang efisien dan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat dan tepat waktu.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *audit delay*, perusahaan farmasi baik yang berskala besar maupun kecil diharapkan tetap memberikan perhatian yang sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya penyelesaian audit tidak ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, serta kesiapan data dan dokumen keuangan.
4. Perusahaan farmasi diharapkan dapat mengelola ketiga aspek tersebut secara terintegrasi. Manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas yang optimal, meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan operasional yang efisien, serta memperkuat sistem pengendalian internal seiring dengan perkembangan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, F, W dan Suryono, B (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Ginting, J. A. A., Fachruddin, W., & Saraswati, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 365-379.
- Halim, A. (2020). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Irawan dan Zainal. (2018). *Financial Statement Analysis* Jakarta : Mitrawacana media.
- Kasmir, (2020) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lestari, L (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022). *Global Accounting :Jurnal Akuntansi-Vol.3.No.1*
- Manullang, M dan Pakpahan, M (2020). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian*. Praktis. Penerbit Cipta Pustaka Media : Bandung.
- Meo, M, Y dan Paramitalaksmi, R (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*.
- Naibaho, J, S dan Frannita, R (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi(Cetakan 1)*. CV. Merdeka Kreasi Group
- Putri, A, R (2024) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahmawati, W., (2020). INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 134–139.
- Riyanto (2021). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*., Yogyakarta: BPFQ.
- Sartika, A, D., Sebayang, M dan REtnawati, R (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*
- Sutrisno. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.